

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti menginginkan wajah yang sehat dan terawat. Orang sering menggunakan wajah mereka untuk mengungkapkan perasaan saat berinteraksi. Rasa percaya diri seseorang akan menurun atau bahkan hilang jika terdapat masalah di wajahnya. *Bell's palsy* adalah salah satu jenis gangguan kesehatan pada wajah manusia yang dapat muncul pada berbagai kalangan orang dewasa.

Bell's palsy adalah suatu kondisi terjadinya kelumpuhan pada *Nervus VII* jenis perifer yang bersifat akut dan unilateral, sehingga menyebabkan terjadinya kelemahan pada otot-otot wajah. Penyebab *bell's palsy* belum ditemukan dan dijelaskan secara pasti, terdapat beberapa penyebab yang sering terlibat, yaitu penggunaan ac atau kipas angin yang terlalu sering, cuaca dingin, maupun virus herpes (Eviston et al., 2015).

Bell's palsy menjadi salah satu insiden tahunan yaitu berkisar 15 sampai 20 per 100.000 dengan 40.000 kasus baru setiap tahunnya. Jenis kelamin, dan ras tidak menjadi faktor resiko melainkan usia rata-rata pada 40 tahun. Diabetes, hipertensi, kehamilan, preklamsia menjadi faktor resiko terjadinya *bell's palsy*. Pada kasus *bell's palsy* di dapatkan patofisiologi yang mendasari yaitu terjadi kompresi *nervus vii* di *ganglion genikulatum*, pada saluran wajah pertama. Segmen labirin menjadi sempit kemudian terjadi peradangan dan *iskemia* pada saraf *facialis* (Matthew et al., 2021).

Secara klinis *bells palsy* memiliki ciri yang ditemukan yaitu *paralisis lower motor neuron* akut, mengenai otot wajah atas dan bawah, dalam kurun waktu 72 jam. Gangguan yang timbul antara lain bibir tidak simetris, sulit menutup mata, sulit mengangkat alis, dan sulit mengerutkan dahi (Burhanuddin, 2022).

Fisioterapi adalah jenis pelayanan kesehatan yang membantu seseorang atau kelompok dalam meningkatkan, mempertahankan, dan memperbaiki gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan melalui penanganan manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi. Fisioterapi memiliki peran dalam kasus

bell's palsy untuk membantu meningkatkan kekuatan otot wajah pasien dan memperbaiki kemampuan fungsional, melalui treatment yang akan diberikan berupa modalitas dan latihan yang melibatkan otot pada wajah seperti *infra red (ir)*, *electrical stimulation (es)*, serta *fascial massage*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian *infra red (ir)*, *electrical stimulation (es)*, dan *fascial massage* terhadap peningkatan kekuatan otot pada *bell's palsy*?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian *infra red (ir)*, *electrical stimulation (es)*, dan *fascial massage* terhadap peningkatan kemampuan fungsional wajah pada kondisi *bell's palsy*?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *infra red*, *electrical stimulation*, dan *fascial massage* terhadap peningkatan kekuatan otot serta kemampuan fungsional wajah pada kondisi *bell's palsy*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kasus *bell's palsy* dan bentuk penanganannya.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai suatu metode pelayanan fisioterapi yang dapat digunakan untuk menangani kasus *bell's palsy* secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kasus *bell's palsy* serta penatalaksanaan fisioterapi yang dapat diberikan.